

RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA

Eva Lisnawati Sidabalok¹⁾
Dwi Risma Deviyanti²⁾
Yoremia Lestari Ginting³⁾

Universitas Mulawarman Samarinda^{1,2,3)}

Abstract

The purpose of this study was to analyzed how much influence the return on assets (ROA), current ratio (CR), and debt ratio (DR) to the financial distress of coal mining companies listed in Indonesian Stock Exchange the period of 2010 – 2015.

This study used secondary data obtained from IDX website with data collection method of purposive sampling then obtained 35 data sample research. Method of data analysis in this research is multiple linear regression analysis.

Result of this research is return on assets (ROA) have significant positive effect to financial distress, current ratio (CR) has no positive significant effect on financial distress, and debt ratio (DR) has a significant negative effect on financial distress of coal mining company. The results of this study obtained R square value of 0.869 which means the company's financial distress condition can be predicted by using the four independent variabels.

Keywords: financial distress, return on assets, current ratio, and debt ratio.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Akibat dari fluktuasi harga batubara di pasar Internasional yang semakin menurun, beberapa perusahaan pertambangan batubara di Indonesia mengurangi tingkat produksinya. Bahkan tidak hanya produksi batubara saja yang dikurangi tetapi pengurangan karyawan atau PHK juga terjadi di beberapa perusahaan pertambangan batubara di Indonesia. Produksi batubara yang semakin menurun dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bertahan dalam krisis global seperti ini, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat berujung pada masalah atau kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Platt dan Platt dalam Fahmi (2012:93) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas serta ditandai dengan laba operasi perusahaan negatif selama dua tahun berturut-turut.

Dalam penelitian ini ada beberapa rasio yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Yang pertama adalah rasio profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu salah satu dari bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Kasmir,2014:196). Kedua adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dan dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir,

2014:134). Ketiga, rasio leverage atau rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* yang dicari dengan cara membagi total hutang dengan total aset (Kasmir, 2014:151).

Financial distress dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan meskipun itu perusahaan besar sekalipun. Demikian pula dengan perusahaan pertambangan batubara yang tidak luput dari kondisi *financial distress*. Melihat kondisi perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang belum stabil hingga saat ini, maka penting untuk dilakukan penelitian pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2010-2015.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
3. Apakah *debt ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Signalling Theory*

Signalling theory (teori sinyal) menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, jika manager mengharapkan pertumbuhan perusahaan di masa depan pada tingkat yang tinggi, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan (Marlinah,2014).

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014;104) analisis rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, sedangkan rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.4. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis yang akan berujung pada kebangkrutan jika tidak segera diatasi. Fahmi (2012:93) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan yang dimulai dari

ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

2.5. Mengukur *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score

Edward I Altman di *New York University* adalah salah satu peneliti awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dan menghasilkan rumus yang disebut *Z-Score*, rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA) yang memerlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang komprehensif (Rudianto,2013:254).

2.6. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir,2014:196). Dengan meningkatnya rasio profitabilitas perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki laba yang besar pula, sehingga kondisi perusahaan yang demikian mampu terhindar dari kondisi *financial distress*.

H₁: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir,2014:145). Dengan semakin kecilnya nilai dari *current ratio* maka menunjukkan keadaan perusahaan masih mampu untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Financial Distress*

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio leverage dalam penelitian ini adalah *debt ratio*, dimana rasio ini diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Dengan semakin meningkatnya nilai dari *debt ratio* maka menandakan perusahaan dalam keadaan *financial distress* dikarenakan kewajibannya perusahaan yang terlalu tinggi.

H₃ : *Debt ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2015. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Ridha, dkk,2016). Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 secara terus menerus.
2. Perusahaan pertambangan batubara menyampaikan laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama 6 tahun sesuai dengan periode penelitian yang

diperlukan (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit).

3. Perusahaan pertambangan batubara yang tidak berubah sektor selama periode 2010-2015.

4. Perusahaan pertambangan batubara yang mengalami *financial distress* selama periode 2010-2015.

Diperoleh sebanyak 35 data yang memenuhi kriteria sampel tersebut selama tahun 2010 sampai dengan 2015.

3.2. Variabel Independen

Return on Assets (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir,2014:110):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Current Ratio (CR) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir,2014:135):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt Ratio (DR) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir,2014:156):

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.3. Variabel Dependen

Financial distress diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-score* khusus untuk perusahaan *go public* dengan rumus sebagai berikut (Rudianto,2013:254):

$$Z\text{-score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan:

X₁ = Modal Kerja/Total Aset

X₂ = Laba Ditahan/Total Aset

X₃ = EBIT/Total Aset

X₄ = Nilai Pasar Modal Saham (MVE)/Nilai Buku Hutang (BVD)

X₅ = Total Penjualan/Total Aset

Dasar klasifikasi dalam metode altman ini adalah sebagai berikut:

1. $Z > 2,99$ = Zona "Aman"
2. $1,81 < Z < 2,99$ = Zona "Rawan"
3. $Z < 1,81$ = Zona "*Distress*"

3.4. Alat Analisis

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berkaitan dengan pengumpulan suatu data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data lalu disajikan baik secara *numeric* (distribusi frekuensi, nilai sentral, penyimpangan data, ukuran penempatan dan distribusi data) maupun grafis (grafik, table atau diagram) agar lebih mudah dibaca dan disimpulkan, namun penarikan kesimpulan hanya terbatas pada data yang diolah (Yudaruddin,2014:37).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel residual (*error*) yang berdistribusi normal. Hal ini karena dalam uji t untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat diaplikasikan jika residual tidak mempunyai distribusi normal (Yudaruddin,2014:129).

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2016:103-104).

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2016:107). Jika terjadi autokorelasi maka dilakukan transformasi data dan penambahan data, salah satu uji untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson . jika $DW < d_L$ maka ada autokorelasi positif atau $DW > 4 - d_L$ maka ada autokorelasi negatif, sedangkan bila $d_u < DW < 4 - d_u$ tidak terjadi autokorelasi (Yudaruddin,2014:138).

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Yudaruddin,2014:142). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali,2016:134).

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2016:95).

3.4.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk melihat ketelitian/kelayakan model yang dapat diketahui dari *p-value* (nilai peluang) hasil uji F hitung atau nilai

signifikansi F pada ANOVA (menguji koefisien regresi keseluruhan) (Yudaruddin,2014:121).

3.4.5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:97). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

3.4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode kuadran terkecil akan menghasilkan suatu model/persamaan yang akan digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Analisis regresi linier berganda untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu pengaruh *return on assets*, *current ratio*, dan *debt ratio* terhadap *financial distress* perusahaan. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *financial distress*
- a = konstanta
- b₁,b₂,b₃,b₄ = koefisien regresi
- X₁ = *return on assets*
- X₂ = *current ratio*
- X₃ = *debt ratio*
- e = *standar error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-,64	,04	-,0666	,13106
CR	35	,10	3,26	1,5249	,69047
DR	35	,27	1,86	,6949	,30220
FD	35	-5,09	1,71	,6703	1,25222
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	,000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,45262106
Most Extreme	Absolute	,121
Differences	Positive	,121
	Negative	-,079
Test Statistic		,121

Asymp. Sig. (2-tailed) ,200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > signifikansi 0,05.

4.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	,699	1,431
	CR	,744	1,344
	DR	,716	1,397

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas layak digunakan sebagai prediktor.

4.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05793
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai test adalah -0,05793 dengan probabilitas 0,171 dan tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis

nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,282	,233			1,210	,235
ROA	,232	,488	,098		,476	,638
CR	-,072	,090	-,160		-,802	,428
DR	,239	,210	,231		1,138	,264

a. Dependent Variable: Absolute

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,638 (ROA), 0,428 (CR), dan 0,264 (DR) sehingga data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,857	,47402

a. Predictors: (Constant), DR, CR, ROA

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,932 yang berarti tingkat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah tinggi. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,869 menunjukkan bahwa 86,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 13,1% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. *Standar error of the estimate* sebesar $0,47402 < 1,25222$ (standar deviasi *financial distress*) berarti model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,316	3	15,439	68,711	,000 ^b
	Residual	6,965	31	,225		
	Total	53,282	34			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), DR, CR, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 68,711 dan hasil ini lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar 2,87 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* atau dapat dikatakan bahwa model regresi adalah model yang baik/layak (*goodness of fit*).

4.5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,461	,352		4,149	,000
ROA	7,210	,737	,760	9,788	,000
CR	,188	,136	,104	1,381	,177
DR	-,852	,318	-,206	-2,681	,012

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 22)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap FD, hal ini dapat dilihat dari signifikansi ROA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap FD, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,177 yang lebih besar dari 0,05. Variabel DR berpengaruh signifikan terhadap FD, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05.

4.6. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel *coefficients* di atas menunjukkan data hasil regresi linear berganda, dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,461 + 7,210ROA + 0,188CR - 0,850DR + e$$

Dari model persamaan tersebut, maka diperoleh penjelasan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 1,461 menyatakan bahwa jika variabel *return on assets* (X_1), *current ratio* (X_2), dan *debt ratio* (X_3) diperhitungkan, maka nilai *financial distress* (Y) perusahaan akan meningkat sebesar 1,461 persen.

2. Pengaruh *Return on Assets* (X_1) terhadap *financial distress* (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *return on assets* (X_1) sebesar 7,210 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti bahwa model tersebut signifikan. Nilai variabel *return on assets* (ROA) sebesar 7,210 berarti bahwa bila terjadi kenaikan *return on assets* sebesar 1% maka nilai *financial distress* (*z-score*) akan mengalami peningkatan sebesar 7,210 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

3. Pengaruh *current ratio* (X_2) terhadap *financial distress* (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *current ratio* (X_2) sebesar 0,188 dengan tingkat signifikansi $0,177 > 0,05$ berarti bahwa model tersebut tidak signifikan. Nilai variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,188 berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka nilai *financial distress* (*z-score*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,188 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

4. Pengaruh *debt ratio* (X_3) terhadap *financial distress* (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *debt ratio* (X_3) sebesar -0,852 dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ berarti bahwa model tersebut signifikan. Nilai variabel *debt ratio* (DR) sebesar -0,852 berarti bahwa setiap kenaikan *debt ratio* 1% maka nilai *financial distress* (*z-score*) akan mengalami penurunan sebesar 0,852 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

4.7. Pembahasan

H_1 : *Return on assets* berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil pengujian untuk variabel ROA terhadap *financial distress* memberikan hasil *t* hitung sebesar 9,788 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*, hal ini berarti hipotesis satu (H_1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar dan Aswan (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan konsep, semakin tinggi ROA

perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* dan sebaliknya, apabila profitabilitas (ROA) perusahaan menurun maka akan menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

H₂: *Current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil pengujian untuk variabel CR terhadap kondisi *financial distress* memberikan hasil t hitung sebesar 1,381 dengan signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, hal ini berarti hipotesis dua (H₂) ditolak. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2013), Atika, dkk (2013) dan Khaliq *et al* (2014) yang menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* karena perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

H₃: *Debt ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil pengujian untuk variabel DR terhadap *financial distress* memberikan hasil t hitung sebesar -2,681 dengan signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, hal ini berarti hipotesis tiga (H₃) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiyanto (2011), Andre (2013), Martha (2013), Atika, dkk (2013), dan Khaliq *et al* (2014) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan konsep, penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt ratio* (DR) memiliki kemampuan memprediksi kondisi *financial distress* sebesar 86,9% dimana secara umum hasil tersebut menunjukkan bahwa model ini cukup bagus untuk memprediksi *financial distress*.

2. *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2015. Variabel ROA merupakan variabel yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.
3. *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2015. Sehingga *current ratio* (CR) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
4. *Debt ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2015.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor pertambangan batubara saja, sehingga hasil penelitian dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian belum bisa dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan pada sektor lainnya dan periode penelitian ini juga hanya selama 6 tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). Padang, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Ardiyanto, Feri Dwi dan Presetiono. 2011. Prediksi Rasio Keuangan terhadap kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.1
- Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Timur. 2014. *IUP Kalimantan Timur*.
http://pertambangan.kaltimprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=133%3Aaiup-kalimantan-timur&catid=40%3Apertambangan-umum&Itemid=103&lang=in. Diakses tanggal 12 Maret 2017.
- Dwijayanti, S, Patricia Febrina. 2010. Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari *Financial Distress* Serta Solusi untuk Mengatasi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No. 2, Juli 2010, hal. 191-205.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Press.

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Kesatu. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Investments, Indonesia. *Produksi dan Ekspor Batubara Indonesia*. <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batubara/item236>. Diakses 14 Maret 2017.
- Irfan, Mochamad. 2014. Analisis *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 1 (2014)
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khaliq, Ahmad *et al.* 2014. *Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)*. *International Journal of Economics, Finance and Management* Vol. 3 No. 3
- Lokollo, Antonius. 2013. Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Marlinah, Aan. 2014. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 2.
- Martani Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mas'ud, Imam dan Srengga, Reva Maymi. 2011. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jember, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Muhtar dan Aswan. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indoneisa. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika* Vol 13 No. 3 Februari 2017.
- Prihtiyani, Eny. 17 Juli 2012. *Harga Batubara Acuan Terus Menurun*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/07/17/16273582/Harga.Batu.Ba.ra.Acuan.Terus.M.enurun>. Diakses 14 Maret 2017.

- Rahayu, dkk. 2016. Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-score, Springate, Dan Smijewski* Pada Perusahaan Telekomunikasi. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4.
- Ridha, dkk. 2016. Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham. Jurnal Magister Akuntansi. ISSN 2302-0199
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Vitarianjani, Novadea. 2015. Prediksi Kondisi *Financial Distress* dan Faktor Yang Mempengaruhi Studi Empiris Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, Jember, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- www.idx.co.id, diakses tanggal 05 Mei 2017.
- Yudaruddin, Rizky. 2014. *Statistik Ekonomi*. Cetakan Pertama. Interpena. Yogyakarta.